

**PENGARUH KEBIJAKAN UTANG DAN KEBLIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN
2019-2021**

SKRIPSI

**OLEH :
ALDA ALHAFIZ L.TOBING
19.833.0238**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)28/6/23

**PENGARUH KEBIJAKAN UTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN
2019-2021**

SKRIPSI

OLEH:

**ALDA ALHAFIZ L.TOBING
19.833.0238**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

**PENGARUH KEBLIJAKAN UTANG DAN KEBLIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN
2019-2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Medan Area



Oleh:

**ALDA ALHAFIZ L.TOBING
19.833.0238**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

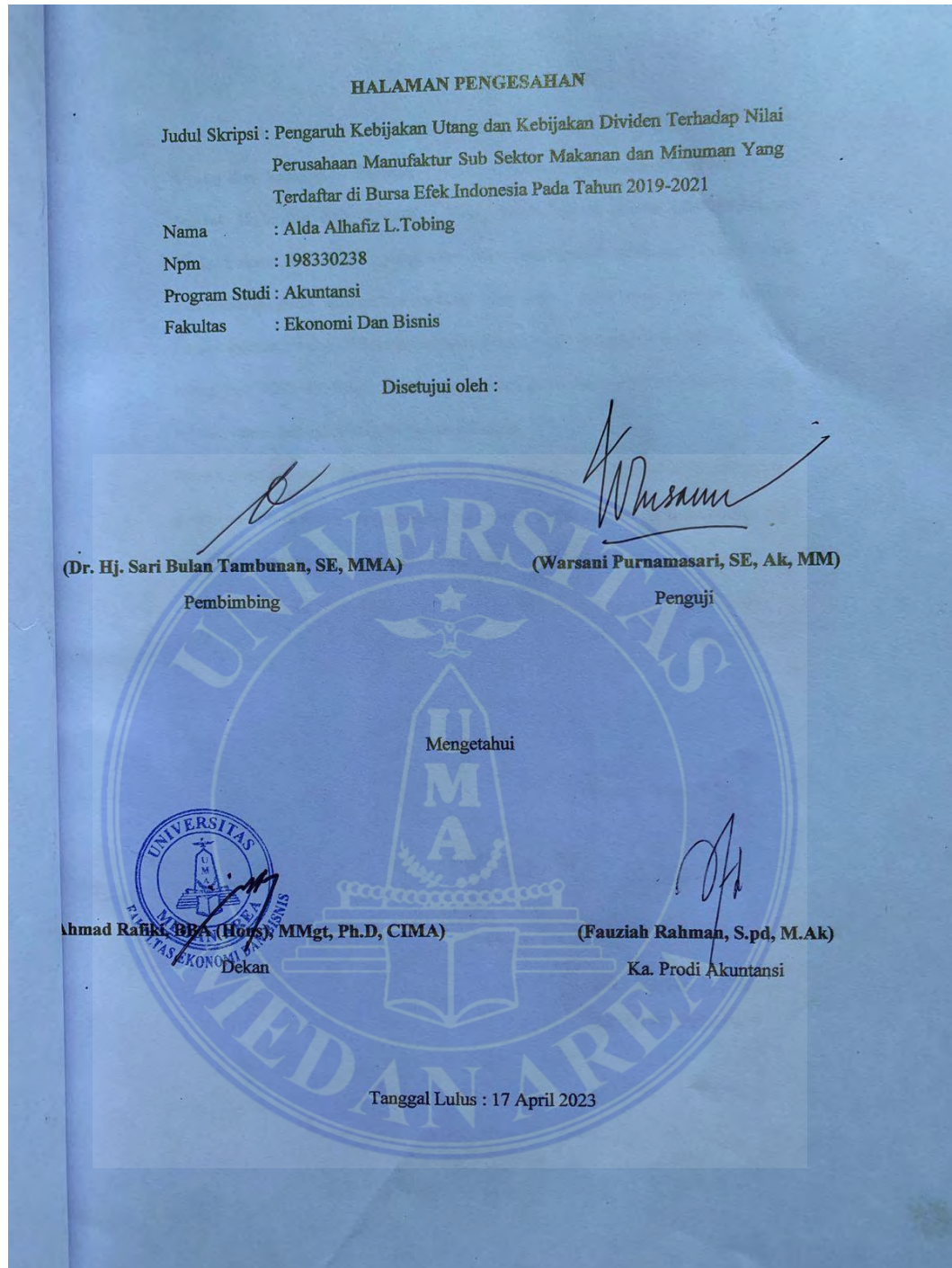
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)28/6/23




HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021**", yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Mei 2023




Alda Alhafiz L.Tobing
NPM.198330238

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR /SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area , saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alda Alhafiz L.Tobing
 Npm : 198330238
 Program Studi : Akuntansi
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area hak **Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Eksklusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021**". Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan
 Pada Tanggal: 17 April 2023
 Yang menyatakan,



Alda Alhafiz L.Tobing

Alda Alhafiz L.Tobing
NPM. 198330238

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of debt policy and dividend policy on firm value in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. This type of research data is quantitative. The data sources used are secondary data and the data collection method uses documentary data. The population in this study are all annual financial reports from 30 food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sample in this research is statements of financial position, changes in equity and financial statement records of 10 food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The method of determining the sample used is purposive sampling. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression testing, hypothesis testing with the help of SPSS software. Based on the results of this study, it shows that debt policy has a positive and significant effect on the value of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Dividend policy has a positive and significant effect on the value of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Debt policy, dividend policy have a positive and significant effect on the value of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021.

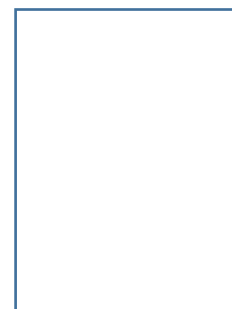
Keywords: Debt Policy, Dividend Policy, Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan utang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Jenis data penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan data dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan dari 30 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini laporan posisi keuangan, perubahan ekuitas dan catatan laporan keuangan dari 10 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda, pengujian hipotesis dengan bantuan *software* SPSS. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Kebijakan utang, kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

Kata Kunci : Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

RIWAYAT HIDUP



Nama	Alda Alhafiz L.Tobing
NPM	198330238
Tempat,Tanggal Lahir	Medan, 1 Agustus 2001
Nama Orang Tua :	
Ayah	M. Aliaman Said L.Tobing
Ibu	Roidah Manurung
Riwayat Pendidikan :	
SMP	MTS Negeri 3 Medan
SMA/SMK	MAN 2 Model Medan
Riwayat Studi di UMA	1. Penerima Beasiswa Bank Indonesia 2021/2022 2. Penerima Beasiswa Telkomsel 3. Program MSIB (<i>magang studi independent bersertifikat</i>) di Orbit Future Academy
Pengalaman Pekerjaan	-
No. HP/WA	081248122654
Email	aldaalhafiz69@gmail.com

KATA PENGANTAR

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

v

Document Accepted 28/6/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/6/23

Segala puji dan syukur bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Doa dan ucapan syukur senantiasa tercurahkan kepada ALLAH SWT karena telah mengantarkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021” sebagaimana syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah bantuan dan dukungan, yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.sc selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, PhD, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti serta banyak memberikan bimbingan dan masukan-masukan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, MM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, kritikan dan saran selama seminar berlangsung yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Dessy Astrid Anindya, SE, M.Ak selaku dosen sekretaris yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam setiap urusan berhubungan dengan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang selama ini membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti.
8. Seluruh Karyawan Universitas Medan Area yang telah mempermudah dalam melakukan pengurusan administrasi di Universitas Medan Area.
9. Kepada Orang tua tersayang dan tercinta yakni Bapak M.Ali Aman Said L.Tobing dan Ibu Roidah Manurung yang menjadi alasan utama saya untuk tetap semangat menyelesaikan studi dan untuk segala doa, usaha, semangat, ajaran dan motivasinya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masi banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karna itu, segala kritikan dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khusus nya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Medan, 1 April 2023

Penulis

Alda Alhafiz L.Tobing

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	11
2.1.2 Nilai Perusahaan.....	12
2.1.3 Manfaat Nilai Perusahaan.....	12
2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	13
2.1.5 Indikator Nilai Perusahaan.....	14
2.1.6 Kebijakan Utang.....	16
2.1.7 Manfaat Kebijakan Utang.....	17
2.1.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Utang.....	18
2.1.9 Indikator Kebijakan Utang.....	19
2.1.10 Kebijakan Dividen.....	21
2.1.11 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.....	22
2.1.12 Indikator Kebijakan Dividen.....	22
2.1.13 Penelitian Terdahulu.....	24
2.2 Kerangka Konseptual.....	25
2.3 Hipotesis.....	26
2.3.1 Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan.....	26
2.3.2 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.....	27
2.3.3 Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	30
3.1.1 Jenis Penelitian.....	30
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	31
3.1.3 Waktu Penelitian.....	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	32
3.2.1 Populasi.....	32
3.2.2 Sampel.....	32

3.3	Definisi Operasional Variabel dan Variable Penelitian	34
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	36
3.4.1	Jenis Data.....	36
3.4.2	Sumber Data	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6	Teknik Analisis Data	43
3.6.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
3.6.2	Pengujian Asumsi Klasik.....	43
3.6.3	Statistik Deskriptif	45
3.6.4	Pengujian Hipotesis.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		47
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.2	Hasil Penelitian.....	48
4.2.1	Hasil Perolehan Data.....	48
4.2.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
4.2.3	Pengujian Asumsi Klasik.....	52
4.2.4	Statistik Deskriptif	56
4.2.5	Pengujian Hipotesis.....	58
4.3	Pembahasan.....	61
4.3.1	Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan	61
4.3.2	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	62
4.3.3	Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	64
BAB V PENUTUP		66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		68
DAFTAR LAMPIRAN		71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar PBV perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2019-2021 (dalam desimal).....	4
Tabel 3.1.3 Rencana waktu penelitian	31
Tabel 3.2.2 Hasil kriteria penentuan sampel	33
Tabel 3.2.3 Nama perusahaan dan kode sampel penelitian	34
Tabel 3.3 Definisi operasional dan variabel penelitian.....	35
Tabel 3.5 Data ekuitas 10 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021	37
Tabel 3.6 Data saham beredar 10 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021	38
Tabel 3.7 Total utang 10 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021	39
Tabel 3.8 Total dividen 10 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021	40
Tabel 3.9 Laba per saham 10 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021	40
Tabel 3.10 Laba bersih 10 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021	41
Tabel 4.2.1 Hasil data perolehan 10 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021 (dalam desimal)	47
Tabel 4.2.2 Hasil analisis regresi linear berganda	50
Tabel 4.2.3.1 Hasil uji normalitas.....	52
Tabel 4.2.3.2 Hasil uji multikolonieritas.....	543
Tabel 4.2.3.3 Hasil uji heteroskedastisitas	554
Tabel 4.2.3.4 Hasil uji autokorelasi	565
Tabel 4.2.4 Hasil analisis statistik deskriptif.....	576
Tabel 4.1.5.1 Hasil uji T.....	598
Tabel 4.1.5.2 Hasil uji F	609
Tabel 4.1.5.3 Hasil uji determinan(R^2).....	60

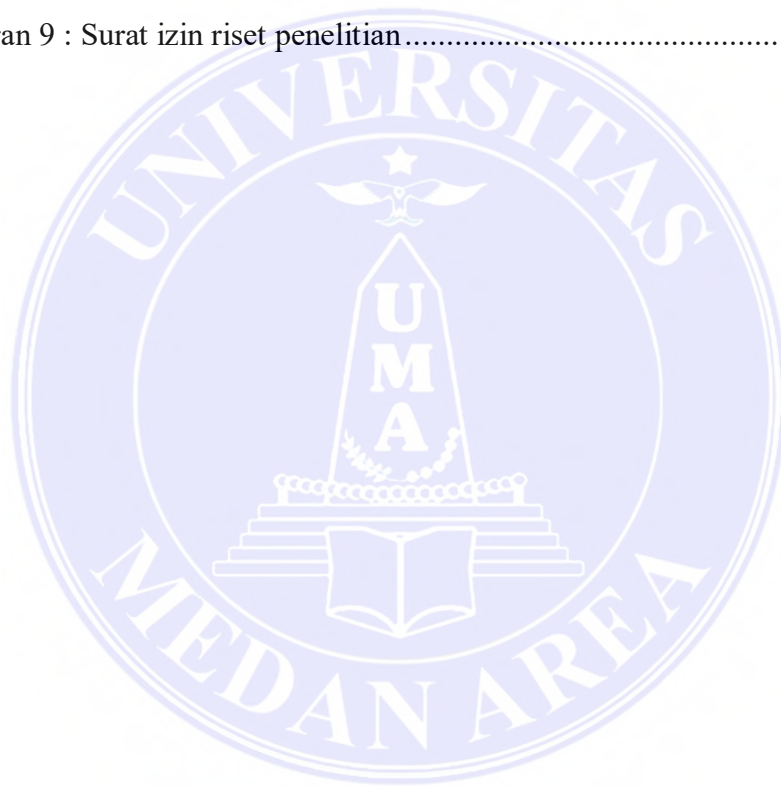
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka konseptual..... 25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil perhitungan nilai buku per lembar saham (BPVS)	71
Lampiran 2 : Hasil perhitungan price to book value (PBV)	73
Lampiran 3 : Hasil perhitungan debt to equity ratio (DER).....	75
Lampiran 4 : Hasil perhitungan debt payout ratio (DPR).....	77
Lampiran 5 : Hasil uji analisis regresi linear berganda.....	79
Lampiran 6 : Hasil uji asumsi klasik	79
Lampiran 7 : Hasil uji statistik deskriptif.....	80
Lampiran 8 : Hasil uji hipotesis.....	81
Lampiran 9 : Surat izin riset penelitian.....	82







BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini banyak perusahaan sudah *go public* di berbagai sektor. Perusahaan yang sudah *go public* ini terus maju salah satunya karena adanya investor. Adanya investor yang membeli penilaian atas nilai suatu perusahaan yang memberikan penilaian atas nilai perusahaan. Hal yang dilihat investor sebelum berinvestasi salah satunya adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja yang dapat mempengaruhi persepsi investor. Meningkatnya nilai perusahaan dari tahun ke tahun menjadi tolak ukur suksesnya pemasukan dalam menjalankan usahanya. Nilai perusahaan yang sudah *go public* dicerminkan dari harga pasar saham perusahaan (Margaretha 2005).

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan para pemegang saham. Peningkatan ideal nilai perusahaan menjadikan suatu pencapaian yang sejalan dengan tujuan pemilik perusahaan. Hal ini karena meningkatnya kesejahteraan pemilik jika nilai perusahaan meningkat (Misbah 2022). Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang dapat diolah maupun dipergunakan langsung oleh konsumen (Saragih 2017).

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mempunyai peran yang cukup besar dalam pertumbuhan di Indonesia. Sektor yang strategis, terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), industri non-migas, serta peningkatan realisasi investasi. Perusahaan

disektor makanan dan minuman yang selama ini menjadi penyumbang terbesar terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) untuk meningkatkan lagi peran sektor industri makanan dan minuman sebagai penyumbang terbesar dalam PDB (Saragih 2017).

Nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan *go public* memungkinkan masyarakat maupun manajemen mengetahui nilai perusahaan, nilai perusahaan tercermin pada kekuatan tawar-menawar saham, apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang, nilai saham akan menjadi semakin tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang mempunyai prospek maka harga saham menjadi lemah (Saragih 2017).

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting, karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera para stakeholdernya (Brigham 2006). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan, karena maksimalisasi nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya (Saragih 2017). Harga saham ditunjukkan dengan nilai kapitalisasi pasar. Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari *price book value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham (Robert 1997). Peneliti memilih variabel nilai perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan membuat perusahaan tersebut menjadi lebih baik dan para pemegang saham akan semakin banyak berinvestasi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Disini peneliti menggunakan dua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain yakni Kebijakan Utang dan Dividen. Yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kebijakan Utang. Menurut Karmila (2017) Kebijakan utang perlu dikelola karena penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan utang dapat menghemat pajak. Penggunaan utang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan. Kebijakan utang itu sendiri diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan utang. Utang menjadi kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga yang menjadi tanggung jawab perusahaan dengan menanggung beban bunga yang mempengaruhi laba perusahaan. Kebijakan utang yang tidak tepat menimbulkan resiko gagal bayar. Kebijakan utang berbanding terbalik dengan perusahaan (Margaretha 2005).

Kebijakan dividen juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen ini terkait dengan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. Pembagian dividen akan membuat pemegang saham mempunyai tambahan *return* selain dari *capital gain* (Nani 2014).

Rata-rata nilai *price to book value* industri sektor makanan dan minuman adalah 2,46 (www.idx.co.id). Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang mempunyai nilai PBV > 1, yang berarti baik dari sudut pandang perusahaan. Apabila suatu perusahaan mempunyai nilai PBV < 1, yang berarti baik dari sudut

pandang investor. Secara umum untuk melakukan pembelian saham tersebut nilai *price book value* = 1 . Semakin tinggi nilai *price book value* dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi para pemegang saham (Erick 2016). Data *price to book value* dari beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2019-2021 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Daftar PBV perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2021 (dalam desimal)

No	Kode	Tahun			Standar PBV	Rata-rata
		2019	2020	2021		
1	STTP	2,7	4,6	2,9	2,46	3,4
2	ULTJ	0,15	0,19	0,18		0,26
3	SKLT	2,92	2,65	3,23		2,93
4	ROTI	2,59	2,6	2,94		2,71
5	MYOR	4,62	5,38	4,01		4,67
6	MLBI	0,54	0,68	0,52		0,58
7	INDF	1,28	0,76	0,64		0,89
8	ICBP	4,86	2,22	1,85		2,98
9	DLTA	4,49	3,45	2,96		3,63
10	CEKA	0,88	0,84	0,81		0,84
Rata-rata		2,51	2,34	2,01	2,46	2,3

Sumber : www.idx.co.id, tahun 2022

Pada tabel 1.1 Ada 6 (enam) perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021 dengan *price to book value* di atas rata-rata standar industri 2,46, yang dikarenakan bahan perusahaan ini memiliki harga perlembar saham diatas nilai buku

nya sehingga dari sudut pandang perusahaan keadaan *price to book value* nya baik. Terdapat 4 (empat) perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021 dengan *price to book value* di bawah rata-rata standar industri 2,46, yang dikarenakan bahan perusahaan ini memiliki harga perlembar saham diatas nilai buku nya sehingga dari sudut pandang perusahaan keadaan *price to book value* nya kurang baik. (Erick 2016).

Sumber data yang saya ambil dari website www.idx.co.id. Mengungkapkan bahwa standar *price book value* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebesar 2,46. Perusahaan ULTJ,MLBI,INDF dan CEKA memiliki *price book value* dibawah nilai standar *price book value* perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham perusahaan tersebut dinilai rendah daripada standar *price book value* perusahaan makanan dan minuman, yang menggambarkan nilai perusahaan tersebut baik bagi investor. Perusahaan STTP,SKLT,ROTI,MYOR,ICBP dan DLTA memiliki *price book value* diatas nilai standar *price book value* perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham perusahaan tersebut dinilai tinggi daripada standar *price book value* perusahaan makanan dan minuman, yang menggambarkan nilai perusahaan tersebut baik dari posisi perusahaan.

Penelitian ini memfokuskan pada nilai perusahaan dengan menggunakan pendekatan teori sinyal. Teori Sinyal (*Signaling Theory*) berperan dalam nilai perusahaan. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973, yang mengemukakan bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada

pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut dapat berupa sebuah informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan suatu informasi yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya (Whelan 2015). Perusahaan *go public* dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang semakin baik, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan bahwa suatu perusahaan akan berkembang atau tidak. Nyoman Agus S (2017) berpendapat bahwa pertumbuhan (growth) adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian terdahulu masih terdapat hasil yang tidak konsisten. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Agus S (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian Dewi (2018) menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan utang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan guna membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan utang mempunyai pengaruh pendisiplinan manajer karena utang yang cukup besar akan menimbulkan kesulitan keuangan dan juga risiko kebangkrutan. Maka manajer harus mempertimbangkan akibat dari keputusan pendanaan baik menggunakan utang ataupun ekuitas untuk mendanai operasional perusahaan (Ramadhani 2018).

Selain kebijakan utang, kebijakan dividen juga berperan penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan dalam

pengambilan keputusan mengenai seberapa banyak laba yang diperoleh perusahaan untuk dibayarkan sebagai dividen kepada para pemilik saham, atau laba yang dihasilkan perusahaan akan ditahan untuk diinvestasikan. Dividen yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga mampu menarik para investor untuk menginvestasikan harta mereka pada perusahaan tersebut. Berdasarkan *Bird in The Hand Theory* menyatakan bahwa dividen yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erick (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut peneliti I Ketut Suardana, I Dewa Made, dan I Putu Edy (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan peneliti ini tentang “Kebijakan Utang dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Banyak perusahaan sudah *go public* di berbagai sektor. Perusahaan yang sudah *go public* ini terus maju salah satunya karena adanya investor. Adanya investor yang membeli penilaian atas nilai suatu perusahaan yang memberikan penilaian atas nilai perusahaan. Hal yang dilihat investor sebelum berinvestasi salah satunya adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja yang dapat mempengaruhi persepsi investor. Meningkatnya nilai perusahaan dari tahun ke tahun menjadi tolak ukur suksesnya pemasukan dalam menjalankan usahanya.

Nilai perusahaan yang sudah go public dicerminkan dari harga pasar saham perusahaan (Margaretha 2005).

Perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021 dengan *price to book value* di atas rata-rata standar industri 2,46, yang dikarnakan bahan perusahaan ini memiliki harga perlembar saham diatas nilai buku nya sehingga dari sudut pandang perusahaan keadaan *price to book value* nya baik. Terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021 dengan *price to book value* di bawah rata-rata standar industri 2,46, yang dikarnakan bahan perusahaan ini memiliki harga perlembar saham diatas nilai buku nya sehingga dari sudut pandang perusahaan keadaan *price to book value* nya kurang baik. (Erick 2016).

Sumber data yang saya ambil dari website www.idx.co.id. Mengungkapkan bahwa standar *price book value* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebesar 2,46. Ada beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman memiliki *price book value* dibawah nilai standar *price book value* perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham perusahaan tersebut dinilai rendah daripada standar *price to book value* perusahaan makanan dan minuman, yang menggambarkan nilai perusahaan tersebut baik bagi investor. Ada juga beberapa Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman memiliki *price book value* diatas nilai standar *price book value* perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham perusahaan tersebut dinilai tinggi

daripada standar *price book value* perusahaan makanan dan minuman, yang menggambarkan nilai perusahaan tersebut baik dari posisi perusahaan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang dapat diambil dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Apakah Kebijakan Utang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
2. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
3. Apakah Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Utang dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Didalam penelitian yang dilakukan, diharapkan agar dapat memberikan manfaat terhadap:

1. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pemikiran kepada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia serta referensi yang berguna untuk pihak manajemen perusahaan tersebut untuk mencapai tujuan yang optimal.
2. Bagi Peneliti, harapannya ialah semoga peneliti ini dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga memperluas wawasan tentang pengaruh kebijakan utang dan dividen terhadap nilai perusahaan yang dihubungkan dengan pengetahuan teoritis.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan atau literature bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji permasalahan yang ada dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory merupakan teori yang membahas mengenai bagaimana satu perusahaan memberikan sinyal kepada pemakai informasi. Nisa (2014) mengemukakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pula pasar diharap dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Peningkatan utang diartikan pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang akan datang atau risiko bisnis yang rendah, sehingga penambahan utang akan memberikan sinyal positif (Sucipto 2018). Wicaksana (2016) juga mengemukakan dalam signalling theory bahwa suatu kenaikan dividen lebih besar dari yang sebelumnya merupakan salah satu sinyal kepada investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang.

Informasi yang diberikan oleh perusahaan juga berguna untuk mengatasi adanya asimetri informasi. Asimetri informasi ialah suatu kondisi dimana terjadi suatu perbedaan informasi yang dipunyai manajemen dan investor (Nisa 2014). Asimetri informasi akan menyebabkan investor cenderung melindungi dirinya dengan memberikan harga yang rendah bagi perusahaan. Maka, akibatnya harga saham perusahaan yang menjadi proksi dari nilai perusahaan menjadi semakin rendah. Oleh karena itu manajemen akan berusaha meminimalkan peluang munculnya asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi

ialah dengan memberi sinyal pada pihak luar, yaitu berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wicaksana 2016).

2.1.2 Nilai Perusahaan

Secara umum, nilai perusahaan dapat dipahami sebagai suatu kondisi di mana perusahaan dan kinerjanya diterima positif oleh masyarakat umum dan nilai atau valuasi sahamnya dapat menguntungkan para pemilik saham atau investor. Menurut Saragih (2017) nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan *go public* memungkinkan masyarakat maupun manajemen mengetahui nilai perusahaan, nilai perusahaan tercermin pada kekuatan tawar-menawar saham, apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang, nilai saham akan menjadi semakin tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang mempunyai prospek maka harga saham menjadi lemah. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Menurut (Jusriani 2013) nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

2.1.3 Manfaat Nilai Perusahaan

Secara umum, meningkatkan kemakmuran pemegang saham, menjadi tolok ukur atas prestasi kerja para manajer, mendorong peningkatan kinerja perusahaan, mempertegas okupasi pasar terhadap produk perusahaan. Menurut Febriana (2016)

nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Bagi investor peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan. Jika seorang investor sudah memiliki suatu pandangan yang baik terhadap perusahaan, maka investor tersebut akan tertarik untuk berinvestasi. Tujuan yang harus dicapai oleh manajer keuangan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan (Robert 2019).

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Disini peneliti menggunakan dua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain yakni kebijakan utang dan kebijakan dividen. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan utang. Menurut Karmila (2017) pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana dan pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber intern ataupun sumber ekstern. Kebijakan utang perlu dikelola karena penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan utang dapat menghemat pajak. Penggunaan utang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen ini terkait dengan keputusan apakah laba yang

diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang (Nani 2014).

2.1.5 Indikator Nilai Perusahaan

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Ii dan Teori 2012). Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*.

2. Tobin's Q

Tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. Tobin's Q adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantinya. Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Dalam praktiknya, rasio Q sulit untuk dihitung dengan akurat karena memperkirakan biaya penggantian atas aset sebuah perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah (Ii dan Teori 2012).

3. *Price to Book Value* (PBV)

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Dan juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Saragih 2017).

Menurut Charaeva (2017) alasan memilih menggunakan rumus *Price to book value* (rasio harga terhadap nilai buku) adalah untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki masa depan cerah untuk berinvestasi. *Price to book value* (rasio harga terhadap nilai buku) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Menurut Saragih (2017) indikator cara mengukur nilai perusahaan yaitu :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Keterangan :

PBV (*Price to Book Value*) : Rasio harga terhadap nilai buku

MPPS (*Market Price Per Share*) : Harga saham per lembar

BVPS (*Book Value Per Share*) : Nilai buku per lembar

2.1.6 Kebijakan Utang

Secara umum, kebijakan utang merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pendanaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan utang mempunyai pengaruh pendisiplinan manajer karena utang yang cukup besar akan menimbulkan kesulitan keuangan dan juga risiko kebangkrutan. Maka manajer harus mempertimbangkan akibat dari keputusan pendanaan baik menggunakan utang ataupun ekuitas untuk mendanai operasional perusahaan. Secara teori yang menjelaskan pilihan pendanaan terbagi dua teori, yaitu :

1. Teori *Trade Off*

Manajer sering menganggap keputusan utang-ekuitas perusahaan sebagai *trade-off* antara perlindungan pajak bunga dan biaya masalah keuangan. Teori *trade-off* memperkirakan bahwa rasio utang merupakan pendanaan yang dilakukan dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Teori ini berpendapat bahwa dengan asumsi tidak ada pajak, Setelah menghilangkan asumsi tentang ketiadaan pajak, utang dapat menghemat pajak yang dibayar karena utang menimbulkan pembayaran bunga yang mengurangi jumlah penghasilan yang

terkena pajak sehingga nilai perusahaan bertambah. Pada teori *trade-off*, laba yang tinggi seharusnya mempunyai lebih banyak peluang dalam memperoleh utang dan lebih banyak laba kena pajak yang terlindungi, sehingga rasio utang menjadi lebih tinggi.

2. Teori *Pecking Order*

Teori *Pecking Order* menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, utang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir. Penggunaan utang lebih disukai karena biaya yang dikeluarkan untuk utang lebih murah dibandingkan dengan biaya penerbitan saham. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini merupakan rasio solvabilitas, yang dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas, yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Ramadhani 2018).

2.1.7 Manfaat Kebijakan Utang

Secara umum, manfaat kebijakan utang adalah membantu perusahaan untuk memperoleh keuntungan lebih, dan utang juga bisa membantu perusahaan untuk mengurangi beban pajak. Menurut Sumurung Tua Purba (2016) utang tersebut sangat berpengaruh dalam mengurangi pajak penghasilan. Pentingnya kebijakan utang adalah memberikan stimulus yang dapat menaikkan nilai perusahaan dengan penurunan pajak dan biaya ekuitas. Penggunaan utang dapat menurunkan pajak akibat adanya pembayaran bunga. Selain dari pada itu perusahaan juga akan menurunkan biaya modal dari adanya penerbitan saham baru. Menurut utang

mempunyai dua keuntungan bagi perusahaan, pertama, bunga yang dibayarkan dapat dipotong untuk tujuan pajak, sehingga menurunkan biaya efektif dari utang. Kedua, pemegang utang mendapat pengembalian tetap sehingga para pemegang saham tidak perlu mengambil bagian laba ketika perusahaan dalam kondisi prima (Robert M 2019).

2.1.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Utang

Menurut Robert M (2019) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan utang yaitu :

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan dalam besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain dengan total aset, log size, nilai pasar saham, dan stabilitas penjualan.

2. Profitabilitas

Merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.

3. *Free Cash Flow*

Free cash flow merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditor atau pemegang saham yang dapat didistribusikan kepada

kreditor atau pemegang saham yang tidak diperlukan untuk modal kerja atau investasi pada aset.

2.1.9 Indikator Kebijakan Utang

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kebijakan utang antara lain :

1. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Secara umum, *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Menurut Roni (2014) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya yang dimilikinya. Demikian pula sebaliknya, apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Secara umum, *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio utang terhadap modal. Jika diberikan penjelasan lebih lengkap, debt to equity ratio

adalah rasio keuangan yang membandingkan antara jumlah utang dengan ekuitas. Maka, jumlah utang dan ekuitas dalam perusahaan harus proporsional. *Debt to Equity Ratio* penting untuk mengetahui komposisi utang dan ekuitas dari suatu perusahaan. Data yang dihasilkan mengenai komposisi ini akan sangat mempengaruhi saat perusahaan ingin mengambil sebuah keputusan. DER pun dapat mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam pembayaran kredit atau tagihan perusahaan.

Menurut Nani (2014) alasan memilih menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (Rasio utang terhadap modal) adalah karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Dengan pertimbangan bahwa semakin besar total utang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham dan return saham, sehingga investor tidak responsif terhadap informasi ini dalam pengambilan keputusan investasi pada saham. Indikator cara mengukur kebijakan utang yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

Debt to Equity Ratio (DER) : Rasio utang terhadap modal

Total *Liabilities* (TL) : Total utang

Total *Equity* (TE) : Total ekuitas

2.1.10 Kebijakan Dividen

Secara umum, kebijakan deviden (*dividend policy*) adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali (*reinvestment*) atau ditahan (*retained*) di dalam perusahaan. Menurut Prasetyo (2017) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Dalam penelitian ini kebijakan deviden diukur dengan deviden payout ratio. Joana L.Saragih (2017) juga mengatakan, *dividend payout ratio* adalah persentase dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai dan dihitung dengan membagikan dividen kas per saham dengan laba per saham. Rasio pembayaran dividen ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham yang dilakukan setiap tahun.

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR) karena *dividend payout ratio* (DPR) mengukur bagian laba yang diperoleh untuk per lembar saham umum yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan pada pemegang saham yang berupa dividen kas (Saragih 2017). Dividen sangat penting karena dividen merupakan alokasi dari arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham, sedangkan laba ditahan (*retained earnings*) merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan (Septian 2016).

2.1.11 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Pustaka (2004) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dividen yaitu :

1. Aturan-aturan Hukum (*Legal Rules*)
2. Kebutuhan Pendanaan Perusahaan (*Funding Needs of the Firm*)
3. Likuiditas (*Liquidity*)
4. Kemampuan untuk Meminjam (*Ability to Borrow*)
5. Batasan dalam Kontrak Utang (*Restrictions in Debt Contracts*)
6. Pengendalian (*Control*)

2.1.12 Indikator Kebijakan Dividen

Terdapat dua indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kebijakan dividen suatu perusahaan (Pustaka 2004), yaitu:

1. Hasil Dividen (*Dividend Yield*)

Dividend yield merupakan rasio yang menghubungkan dividen yang dibayar dengan harga saham biasa perusahaan. Beberapa pemegang saham menggunakan *dividend yield* sebagai suatu ukuran risiko dan sebagai penyaring investasi. Para pemegang saham akan berusaha untuk menginvestasikan dananya dalam saham yang menghasilkan nilai *dividend yield* yang tinggi.

2. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) merupakan indikator kedua yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen. *Dividend payout ratio*

merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa. Menurut Eka Sartika Sari (2015) alasan memilih menggunakan rumus *Dividend Payout Ratio* (Rasio pembayaran dividen) adalah sebagai perbandingan jumlah dividen yang dibayarkan per lembar saham terhadap EPS perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan menguntungkan para investor tetapi akan memperlemah internal financial perusahaan karena memperkecil laba ditahan. Sebaliknya rasio yang semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi internal financial perusahaan akan semakin kuat.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{(\text{Dividen Per Share})}{(\text{Earning Per Share})}$$

Keterangan :

Dividend Payout Ratio (DPR) : Rasio pembayaran dividen

Dividen Per Share (DPS) : Total semua dividen

Earning Per Share (EPS) : Laba per saham

2.1.13 Penelitian Terdahulu

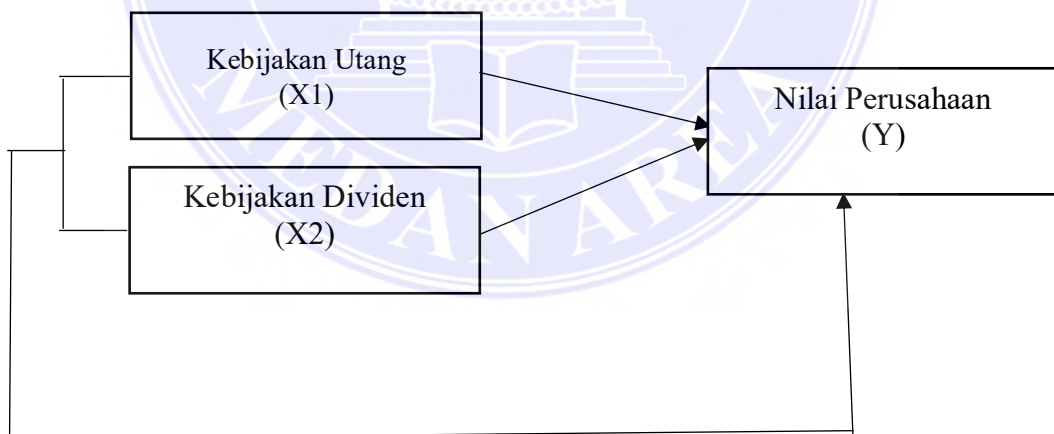
Tabel 1.1.13

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Edy Sucipto, Bambang Sudiyatno (2018)	Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Listed DI Bursa Efek	Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan . Kebijakan Dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan .Kebijakan Utang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Nila Karmila, Abrar (2018)	Pengaruh Hubungan Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan	Hubungan Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan . Kebijakan Dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan .Kebijakan Utang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Mei Yuniati, Kharis Raharjo, dan Abrar Oemar (2018)	Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.	Kebijakan Deviden Berpengaruh Positif Pada Nilai Perusahaan. Kebijakan Utang Berpengaruh Positif Pada Nilai Perusahaan. Profitabilitas Berpengaruh Positif Pada Nilai Perusahaan. Kepemilikan Saham Institusional Berpengaruh Positif Pada Nilai Perusahaan.
4	Hendrik E.S Samosir (2019)	Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii)	Profitabilitas dan Kebijakan Utang Mempunyai Hubungan Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual secara umum adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Menurut Izzaty (2020) kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian. Adapun kerangka konsep penelitian ini sebagai berikut adalah membahas pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan, pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dan pengaruh kebijakan utang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Nasution 2020) Kebijakan hutang sering dilambangkan dengan DER (*debt equity ratio*) yang mencerminkan rasio antara total utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi utang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan. Apabila suatu perusahaan menggunakan utang secara terus menerus, maka semakin besar juga risiko yang ditanggung perusahaan tersebut. Risiko yang tinggi cenderung menurunkan harga saham, akan tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan.

Chowdhuri (2010) dan Benardi (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan antara kebijakan utang dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka utang yang dimiliki perusahaan pun juga besar sehingga dengan utang yang besar risiko perusahaan juga akan semakin tinggi, hal ini mengakibatkan nilai perusahaan akan menurun, karena *leverage* yang semakin tinggi akan menimbulkan *financial distress* sehingga nilai perusahaan menurun. Dengan demikian, kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi semakin tinggi kebijakan hutang suatu perusahaan maka semakin menurun nilai perusahaan tersebut.

H1: Kebijakan Utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3.2 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Menurut Saragih (2017), nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *dividend payout ratio* (DPR), tetapi ditentukan oleh laba bersih setelah pajak (EBIT) dan kelas resiko perusahaan. Beberapa ahli menyoroiti asumsi tidak adanya pajak. Jika ada pajak maka penghasilan investor dari dividen dan *capital gain* akan dikenai pajak. Seandainya pajak untuk dividen dan *capital gain* adalah sama, investor cenderung lebih suka menerima *capital gain* daripada dividen, karena pajak pada *capital gain* baru dibayar saat saham dijual dan keuntungan diakui. Saragih (2017) menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gain*, para investor lebih menyukai *capital gain* karena dapat menunda pajak. Pandangan ini mengemukakan bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* suatu perusahaan maka nilai perusahaan semakin rendah. Hal ini didasari pada pemikiran bahwa pajak yang dikenakan terhadap *capital gain* lebih rendah daripada pajak dividen. Teori ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saragih 2017) yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3.3 Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai

Perusahaan

Secara umum, kebijakan utang merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pendanaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan utang mempunyai pengaruh pendisiplinan manajer karena utang yang cukup besar akan menimbulkan kesulitan keuangan dan juga risiko kebangkrutan. Menurut Saragih (2017) bahwa semakin besar penggunaan utang akan semakin besar pula risiko dan berarti biaya modal sendiri bertambah. Dengan demikian penggunaan utang tidak akan meningkatkan nilai perusahaan karena keuntungan dari biaya utang yang lebih murah ditutup dengan naiknya biaya modal sendiri. Pendapat ini kemudian diintrodusir sendiri oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963, yaitu dengan adanya pajak penghasilan perusahaan maka penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga utang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak. Semakin besar utang, semakin tinggi nilai perusahaan. Namun apabila peningkatan utang juga akan menimbulkan peningkatan risiko kebangkrutan bila tidak diimbangi dengan penggunaan utang yang hati-hati yang berdampak terjadinya penurunan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Menurut Joana L.Saragih (2017), nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *dividend payout ratio* (DPR), tetapi ditentukan oleh laba bersih setelah pajak (EBIT) dan kelas resiko perusahaan. Beberapa ahli menyoroati asumsi tidak adanya pajak. Jika ada pajak maka penghasilan investor dari dividen dan *capital*

gain akan dikenai pajak. Seandainya pajak untuk dividen dan *capital gain* adalah sama, investor cenderung lebih suka menerima *capital gain* daripada dividen, karena pajak pada *capital gain* baru dibayar saat saham dijual dan keuntungan diakui. Menurut (Saragih 2017) bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gain*, para investor lebih menyukai *capital gain* karena dapat menunda pajak. Pandangan ini mengemukakan bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* suatu perusahaan maka nilai perusahaan semakin rendah. Hal ini didasari pada pemikiran bahwa pajak yang dikenakan terhadap *capital gain* lebih rendah daripada pajak dividen.

H3 : Kebijakan utang dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Menurut Pangestu (2017) penelitian ini menggunakan jenis asosiatif yang bersifat kausal . Untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih . Penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan secara kausal antara variabel, dimana hasil yang akan keluar yaitu diterima atau ditolak. Pada penelitian ini akan dibentuk suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, dan mengontrol suatu gejala.

Menurut Ferdian (2008) Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kausal (sebab-akibat). Desain penelitian eksploratori akan digunakan pada awal penelitian untuk mendapatkan data-data agar menghasilkan pemahaman yang mendalam akan permasalahan penelitian ini. Sedangkan desain penelitian kausal digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dari variabel-variabel yang diteliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menguji pengaruh kebijakan utang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yang diperoleh dari data perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di akses pada www.idx.co.id.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai dengan bulan Maret 2023. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan tabel waktu penelitian.

Tabel 3.1.3 Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2022/2023							
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pengajuan Judul	■							
2	Penyelesaian Proposal		■						
3	Bimbingan Proposal		■						
4	Seminar Proposal			■					
5	Pengumpulan Data			■					
6	Pengolahan Data				■				
7	Seminar Hasil					■			
8	Sidang Meja Hijau								■

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Scapin (2020), populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari objek / tema dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini seluruh laporan keuangan tahunan dari 30 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

3.2.2 Sampel

Menurut (Scapin 2020) sampel adalah sebagian dari populasi atau jumlah dan karakteristik. Jika populasinya besar, maka mustahil bagi peneliti untuk mempelajari segala sesuatu yang ada dalam populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Peneliti kemudian dapat menggunakan sampel yang dikumpulkan dari populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif.

Sampel dalam penelitian ini laporan posisi keuangan, perubahan ekuitas dan catatan laporan keuangan dari 10 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu penentuan sampel harus memiliki kriteria dan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Perusahaan merupakan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.

2. Perusahaan menerbitkan Laporan keuangan setiap tahun pada periode 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan memiliki laporan keuangan lengkap dengan mata uang rupiah dan juga variabel yang mendukung signifikansi penelitian.

Tabel 2.2.2
Hasil Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan merupakan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.	30
2	Perusahaan yang membagikan dividen setiap tahun pada periode 2019-2021 di Bursa Efek Indonesia.	(10)
3	Perusahaan memiliki laporan keuangan lengkap dengan mata uang rupiah dan juga variabel yang mendukung signifikansi penelitian.	(5)
Jumlah Sampel		15
Jumlah Data Diolah (10 Perusahaan x 3 Tahun)		30

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022).

Berdasarkan data tabel 3.2.2 diatas, adapun beberapa sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2.3
Nama Perusahaan dan Kode Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria I	Kriteria II	Kriteria III
1	Ultrajaya Milk Tbk	ULTJ	✓	✓	✓
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk PT	CEKA	✓	✓	✓
3	Delta Djakarta Tbk PT	DLTA	✓	✓	✓
4	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	✓	✓	✓
5	Indofood Sukses Makmur Tbk PT	INDF	✓	✓	✓
6	Multi Bintang Indonesia Tbk PT	MLBI	✓	✓	✓
7	Mayora Indah Tbk PT	MYOR	✓	✓	✓
8	Nippon Indosari Corpindo Tbk PT	ROTI	✓	✓	✓
9	Sekar Laut Tbk PT	SKLT	✓	✓	✓
10	Siantar Top Tbk PT	STTP	✓	✓	✓

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022).

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Variable Penelitian

Secara umum, Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara umum, tujuan definisi operasional adalah Menetapkan aturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel, Memberikan arti yang tidak ambigu dan konsisten untuk istilah/variabel yang jika tidak dilengkapi dengan definisi operasional, maka dapat ditafsirkan dengan cara yang

berbeda, Membuat pengumpulan data serta analisis lebih fokus dan efisien, Memandu jenis data informasi apa yang dicari oleh peneliti.

Dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Skala rasio digunakan untuk mengurutkan, membedakan, dan membandingkan data. Ciri-cirinya adalah data saling memisah, bersifat logis, mengikuti aturan, dan kategori data ditentukan berdasar karakteristik khusus. Skala rasio adalah skala pengukuran paling tinggi dibandingkan skala nominal, ordinal, dan interval. Definisi operasional dilakukan sebagai petunjuk dalam melaksanakan mengenai cara mengukur variable. Dalam penelitian ini variable terdiri dari variable independen (bebas) dan dependen (terikat) seperti yang terlihat pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran	Pengukuran Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang (Mardiyanto 2009).	$PBV = \frac{MPPS}{BVPS}$ Sumber: Mardiyanto 2009.	Rasio
Kebijakan Utang (X1)	Kebijakan utang merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pendanaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Ramadhani 2018).	$DER = \frac{TL}{TE}$ Sumber : Ramadhani 2018.	Rasio
Kebijakan Dividen (X2)	Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang	$DPR = \frac{Dps}{Eps}$	Rasio

	saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang (Saragih 2017).	Sumber : J. L. Saragih 2017.	
--	--	------------------------------------	--

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Scapin 2020).

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa dokumen dan informasi berhubungan dengan objek penelitian yang diterbitkan oleh pihak lain dalam hal ini pihak Bursa Efek Indonesia yang diakses dari situs resmi www.idx.co.id (Riani Siregar 2019).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter yaitu berupa jurnal penelitian terdahulu, literatur, dan laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat

oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Pengumpulan data yang diperlukan berupa data total utang dan total modal sendiri, data laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri, data Dividen *Per Share* dan *Earning Per Share*, dan data harga saham dan nilai buku perlembar saham. Seluruh data diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) (Nani 2014). Berikut data yang dikumpulkan meliputi laporan posisi keuangan dan laba rugi selama 3 tahun pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah go *public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021 sebagai berikut :

1. Data *Price to Book Value* 10 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021.

Tabel 3.5

Data Ekuitas 10 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021

No	Kode	Ekuitas (Rp)		
		2019	2020	2021
1	STTP	2.148.007.007.980	2.673.298.199.144	3.300.848.622.529
2	ULTJ	5.655.139.000.000	4.781.737.000.000	5.138.126.000.000
3	SKLT	380.381.947.966	406.954.570.727	541.837.229.228
4	ROTI	3.092.597.379.097	3.227.671.047.731	2.849.419.530.726
5	MYOR	9.911.940.195.318	11.271.468.049.958	11.360.031.396.135
6	MLBI	1.146.007.000.000	1.433.406.000.000	1.099.157.000.000
7	INDF	54.202.488.000.000	79.138.044.000.000	86.632.111.000.000
8	ICBP	26.671.104.000.000	50.318.053.000.000	54.723.863.000.000
9	DLTA	1.213.563.332.000	1.019.898.963.000	1.010.174.017.000

10	CEKA	1.131.294.696.834	1.260.714.994.864	1.387.366.962.835
----	------	-------------------	-------------------	-------------------

Sumber : www.idx.co.id

2. Data Saham Beredar 10 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021.

Tabel 3.6

Data Saham Beredar 10 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021

No	Kode	Saham Beredar (Lembar)		
		2019	2020	2021
1	STTP	1.310.000.000	1.310.000.000	1.310.000.000
2	ULTJ	577.676.000	577.676.000	577.676.000
3	SKLT	690.740.500	690.740.500	690.740.500
4	ROTI	6.168.488.888	6.168.488.888	6.168.488.888
5	MYOR	22.358.699.725	22.358.699.725	22.358.699.725
6	MLBI	2.107.000.000	2.107.000.000	2.107.000.000
7	INDF	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500
8	ICBP	11.661.908.000	11.661.908.000	11.661.908.000
9	DLTA	800.659.050	800.659.050	800.659.050
10	CEKA	595.000.000	595.000.000	595.000.000

Sumber : www.idx.co.id

3. Data Total Utang 10 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021.

Tabel 3.7

Total Utang 10 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021

No	Kode	Total Utang (Rp)		
		2019	2020	2021
1	STTP	733.556.075.974	775.696.860.738	618.395.061.219
2	ULTJ	953.283.000.000	3.972.379.000.000	2.268.730.000.000
3	SKLT	410.463.595.860	366.908.471.713	347.288.021.564
4	ROTI	1.589.486.465.854	1.224.495.624.254	1.341.864.891.951
5	MYOR	9.125.978.611.155	8.506.032.464.592	8.557.621.869.393
6	MLBI	1.750.943.000.000	1.474.019.000.000	1.822.860.000.000
7	INDF	41.996.071.000.000	83.998.472.000.000	92.724.082.000.000
8	ICBP	12.038.210.000.000	53.270.272.000.000	63.342.765.000.000
9	DLTA	212.420.390.000	205.681.950.000	298.548.048.000
10	CEKA	261.784.845.240	305.958.833.204	310.020.233.374

Sumber : www.idx.co.id

4. Data Total Dividen 10 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021.

Tabel 3.8

Total Dividen 10 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021

No	Kode	Total Dividen (Rp)		
		2019	2020	2021
1	STTP	100.005.400.000	100.005.400.000	100.005.400.000
2	ULTJ	138.642.000.000	124.778.000.000	883.845.000.000
3	SKLT	410.463.595.860	366.908.471.713	347.288.021.564
4	ROTI	1.589.486.465.854	1.224.495.624.254	1.341.864.891.951
5	MYOR	9.125.978.611.155	8.506.032.464.592	8.557.621.869.393
6	MLBI	1.750.943.000.000	1.474.019.000.000	1.822.860.000.000
7	INDF	41.996.071.000.000	83.998.472.000.000	92.724.082.000.000
8	ICBP	12.038.210.000.000	53.270.272.000.000	63.342.765.000.000
9	DLTA	212.420.390.000	205.681.950.000	298.548.048.000
10	CEKA	261.784.845.240	305.958.833.204	310.020.233.374

Sumber : www.idx.co.id

5. Data Laba Per Saham 10 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021.

Tabel 3.9

Lab a Per Saham 10 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021

No	Kode	Lab a Per Saham (Rp)		
		2019	2020	2021
1	STTP	368,41	479,82	471,38
2	ULTJ	89	100	122
3	SKLT	65	61,83	122,91
4	ROTI	49,29	35,98	46,11
5	MYOR	89	92	53
6	MLBI	572	136	316
7	INDF	559	735	870
8	ICBP	432	565	548
9	DLTA	397	155	235
10	CEKA	362	306	314

Sumber : www.idx.co.id

6. Data Laba Bersih 10 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021.

Tabel 3.10

Labas Bersih 10 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021

No	Kode	Labas Bersih (Rp)		
		2019	2020	2021
1	STTP	482.590.522.840	628.628.879.549	617.573.766.863
2	ULTJ	1.035.865.000.000	1.109.666.000.000	1.276.793.000.000
3	SKLT	44.943.627.900	42.520.246.722	84.524.160.228
4	ROTI	236.518.557.420	168.610.282.478	281.340.682.456
5	MYOR	2.051.404.206.764	2.098.168.514.645	1.211.052.647.953
6	MLBI	1.206.059.000.000	285.617.000.000	665.850.000.000
7	INDF	5.902.729.000.000	8.752.066.000.000	11.203.585.000.000
8	ICBP	5.736.489.000.000	7.421.643.000.000	8.530.199.000.000
9	DLTA	317.815.177.000	123.465.762.000	187.992.998.000
10	CEKA	215.459.200.242	181.812.593.992	187.066.990.085

Sumber : www.idx.co.id

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Didalam analisis regresi linear berganda menggunakan dua maupun lebih variable bebas/independen (Scapin 2020). Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji apakah variable independen berpengaruh terhadap variable dependen, baik secara simultan maupun parsial. Untuk mengetahui pengaruh pada variable X terhadap variable Y dilakukan dengan rumus regresi linear berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi Kebijakan Utang

b₂ = Koefisien regresi Kebijakan Dividen

X₁ = Kebijakan Utang

X₂ = Kebijakan Dividen

e = Standar Error

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna mengetahui hasil persamaan pada regresi linear berganda yang akan dihasilkan tersebut telah memenuhi asumsi teoritis atau belum (Scapin 2020). Sebelum melakukan analisis data tersebut, moder

regresi berganda harus memenuhi syarat asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi:

3.6.2.1 Uji Normalitas

untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistik non parametrik KolmogorovSmirnov. Kriteria pengambilan keputusan yaitu: a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Saragih 2017).

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Sebagai syarat dasarnya dapat disimpulkan: 1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas 2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan bahwa ada terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Saragih 2017).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi: (a) Jika $0 < d < d_l$, maka tidak ada autokorelasi positif. (b) Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif. (c) Jika $4 - d_l < d < 4$, maka tidak ada autokorelasi negatif. (d) Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 -$

dl, maka tidak ada autokorelasi negatif. (e) Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif (Saragih 2017).

3.6.2.4 Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin Watson (Scapin 2020).

3.6.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik dalam statistika yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean), deviasi standar (standard deviation), nilai maksimum dan nilai minimum (Saragih 2017).

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji t (t-Test)

Menurut (Scapin 2020) Untuk menguji pengaruh variable independen digunakan uji t, yang berfungsi untuk menguji keberartian koefisien regresi linear berganda secara parsial. Dilakukannya pengujian ini guna mengetahui apakah setiap variable bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat. Dalam melakukan uji t, maka harus membandingkan antara t -hitung dengan tabel pada derajat signifikan 5%.

3.6.4.2 Uji F (F-Test)

Menurut (Scapin 2020) Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variable independen dengan dependen secara simultan. Uji ini dilakukan untuk menguji secara menyeluruh apakah variable bebas secara bersamaan atau simultan mempengaruhi variable terikatnya dengan membandingkan signifikansi F hitung dengan F tabel. Penelitian ini akan dilakukan dengan membandingkan antara nilai Fhitung dengan Ftabel pada tingkat signifikan (α) = 5%.

3.6.4.3 Uji Determinan (R^2)

Menurut (Scapin 2020) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independen. Nilai koefisien determinasi yaitu berada diantara nol dan satu. Apabila nilai mendekati angka satu maka variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen (Kuncoro, 2007: 82). Sehingga apabila nilai R^2 mendekati satu maka itu akan semakin baik. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati nilai nol maka variable bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variable terikat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji kebijakan utang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hasil peneliti menunjukkan bahwa :

1. Kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini menjelaskan bahwa perbandingan total utang lebih besar daripada total ekuitas yang dapat meyakinkan investor. Bahwa perusahaan ini menilai kemampuan dana yang besar dalam mengelola usaha nya.
2. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini menjelaskan bahwa perbandingan total dividen lebih besar daripada laba per saham yang dapat meyakinkan investor. Bahwa perusahaan ini menilai kemampuan dana yang besar dalam mengelola usaha nya.
3. Kebijakan utang dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. . Hal ini menjelaskan bahwa perbandingan total utang lebih besar daripada total ekuitas yang dapat meyakinkan investor. Bahwa perusahaan ini menilai kemampuan dana yang besar dalam mengelola usaha nya. Dan juga perbandingan total dividen lebih besar daripada

laba per saham yang dapat meyakinkan investor. Bahwa perusahaan ini menilai kemampuan dana yang besar dalam mengelola usaha nya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu terdapat saran untuk peneliti dimasa yang akan datang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pemikiran kepada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia serta referensi yang berguna untuk pihak manajemen perusahaan tersebut untuk mencapai tujuan yang optimal.
2. Bagi Peneliti, harapannya ialah semoga penelitin ini dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga memperluas wawasan tentang pengaruh kebijakan utang dan dividen terhadap nilai perusahaan yang dihubungkan dengan pengetahuan teoritis.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan atau literature bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji permasalahan yang ada dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham. 2006. "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan." 1(2).
- Charaeva, Marina. 2017. "Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan." 16–47.
- Dewi, Made Ayu Paramita. 2018. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan." 7(8).
- Eka Sartika Sari. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan *Dividend Payout Ratio* (Dpr)." 231–42.
- Erick. 2016. "Pengaruh Struktur Modal, Keputusan pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan." 152(3):28.
- Febriana. 2016. "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." 21(2):164–78.
- Ferdian. 2008. "pengaruh kebijakan hutang dan dividen terhadap nilai perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis* 19–30.
- Ii, B. A. B., dan Landasan Teori. 2012. "Teori Nilai Perusahaan." 12–33.
- Izzaty. 2020. "Pengertian Kerangka Konseptual." 5–24.
- Joana L.Saragih. 2017. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Utang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI." 25–46.
- Jusriani. 2013. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)." *Diponegoro Journal of Accounting* 2(2):1–10.
- Karmila, Nila. 2017. "Pengaruh Hubungan Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)."
- Mardiyanto. 2009. "nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang." 14–41.
- Margaretha. 2005a. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan." 109–21.
- Misbah, Amaliah. 2022. "Pengaruh *Corporate Governance*, Keputusan Investasi, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." 464–70.
- Nani, Martikarini. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Periode 2009-2011.” *Jurnal Akuntansi* 53(9):1689–99.
- Nasution, Muhammad Syafril. 2020. “Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” 2(1):1–16.
- Nisa, Reineka Chairun. 2014. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.” 1:92–102.
- Nyoman Agus S. 2017. “Pengaruh Leverage,Ukuran Perusahaan,Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti.” 6(3):1248–77.
- Pangestu, SS. 2017. “Metode Penelitian.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Prasetyo. 2017. “Pengaruh Dividen, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.” 15–59.
- Pustaka, Kajian. 2004. “Bab II Kajian Pustaka , Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis.” (i):16–45.
- Ramadhani, Suci. 2018. “Kebijakan Utang pada Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 8(2):127–38.
- Riani Siregar, Siska. 2019. “Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.” *Audit dan Sistem Informasi Akuntansi* 3(1):63–72.
- Robert. 1997. “Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, dan Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.” *Jurnal Adminika* 2(2):20–35.
- Robert, M. 2019. “Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan dan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi’ (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017).” 1–8.
- Robert M. 2019. “Kajian Pustaka,Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.” 14–44.
- Roni. 2014. “Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (Der) Dan *Debt To Asset Ratio* (Dar) Terhadap Profitabilitas Yang Diukur Dengan Return on Total Assets (Roa) Pada Pt Energi Mega Persada Tbk Periode 2010-2014.” *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun* 31–45.
- Saragih, Joana L. 2017. “Pengaruh Kebijakan Dividen,Kebijakan Utang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” 3(1):25–46.
- Scapin, Camila Lopes. 2020. “Keputusan Investasi,Keputusan Pendanaan,Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.” (2005):1–12.

Septian, Riantino. 2016. “*Factors Affecting Dividend Policy on Non-Financial Companies Listed on the IDX.*” Seminar Nasional Cendekiawan (30):1–13.

Sucipto. 2018. “Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia.” *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 7(2):163–72.

Sumurung Tua Purba. 2016. “Pengaruh Kebijakan Utang, Kebijakan Investasi Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019.” <https://Medium.Com/> 4(2):225–40.

Wicaksana, Arif. 2016b. “Pengaruh kebijakan utang.” <https://Medium.Com/> 9–47.



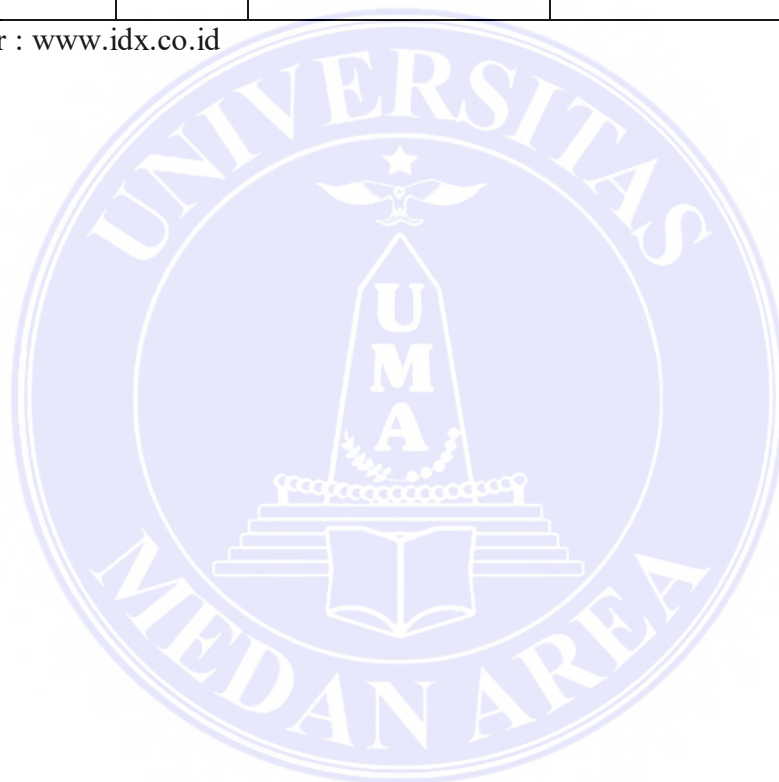
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil perhitungan nilai buku per lembar saham (BPVS)

No	Kode	Tahun	Total Ekuitas (Rp)	Jumlah Lembar Saham Beredar (Rp)	Nilai Buku Per Lembar (Rp)
1	STTP	2019	2.148.007.007.980	1.310.000.000	1.640
		2020	2.673.298.199.144	1.310.000.000	2.041
		2021	3.300.848.622.529	1.310.000.000	2.520
2	ULTJ	2019	5.655.139.000.000	577.676.000	9.789
		2020	4.781.737.000.000	577.676.000	8.278
		2021	5.138.126.000.000	577.676.000	8.894
3	SKLT	2019	380.381.947.966	690.740.500	551
		2020	406.954.570.727	690.740.500	589
		2021	541.837.229.228	690.740.500	784
4	ROTI	2019	3.092.597.379.097	6.168.488.888	501
		2020	3.227.671.047.731	6.168.488.888	523
		2021	2.849.419.530.726	6.168.488.888	462
5	MYOR	2019	9.911.940.195.318	22.358.699.725	443
		2020	11.271.468.049.958	22.358.699.725	504
		2021	11.360.031.396.135	22.358.699.725	508
6	MLBI	2019	1.146.007.000.000	2.107.000.000	544
		2020	1.433.406.000.000	2.107.000.000	680
		2021	1.099.157.000.000	2.107.000.000	522
7	INDF	2019	54.202.488.000.000	8.780.426.500	6.173
		2020	79.138.044.000.000	8.780.426.500	9.013
		2021	86.632.111.000.000	8.780.426.500	9.867
8	ICBP	2019	26.671.104.000.000	11.661.908.000	2.287

		2020	50.318.053.000.000	11.661.908.000	4.315
		2021	54.723.863.000.000	11.661.908.000	4.693
9	DLTA	2019	1.213.563.332.000	800.659.050	1.516
		2020	1.019.898.963.000	800.659.050	1.274
		2021	1.010.174.017.000	800.659.050	1.262
10	CEKA	2019	1.131.294.696.834	595.000.000	1.901
		2020	1.260.714.994.864	595.000.000	2.119
		2021	1.387.366.962.835	595.000.000	2.332

Sumber : www.idx.co.id



Lampiran 2 : Hasil perhitungan *price to book value* (PBV)

No	Kode	Tahun	Harga Per Lembar Saham (Rp)	Nilai Buku Per Lembar (Rp)	PBV (Desimal)
1	STTP	2019	4,500.00	1.640	2,7
		2020	9,500.00	2.041	4,6
		2021	7,550.00	2.520	2,9
2	ULTJ	2019	1,505.00	9.789	0,15
		2020	1,600.00	8.278	0,19
		2021	1,570.00	8.894	0,18
3	SKLT	2019	1,610.00	551	2,92
		2020	1,565.00	589	2,65
		2021	2,420.00	784	3,23
4	ROTI	2019	1,300.00	501	2,59
		2020	1,360.00	523	2,6
		2021	1,360.00	462	2,94
5	MYOR	2019	2,050.00	443	4,62
		2020	2,710.00	504	5,38
		2021	2,040.00	508	4,01
6	MLBI	2019	15,500.00	544	28,49
		2020	9,700.00	680	14,26
		2021	7,800.00	522	14,95
7	INDF	2019	7,925.00	6.173	1,28
		2020	6,850.00	9.013	0,76
		2021	6,325.00	9.867	0,64
8	ICBP	2019	11,150.00	2.287	4,86
		2020	9,575.00	4.315	2,22
		2021	8,700.00	4.693	1,85

9	DLTA	2019	6,800.00	1.516	4,49
		2020	4,400.00	1.274	3,45
		2021	3,740.00	1.262	2,96
10	CEKA	2019	1,670.00	1.901	0,88
		2020	1,785.00	2.119	0,84
		2021	1,880.00	2.332	0,81

Sumber : www.idx.co.id

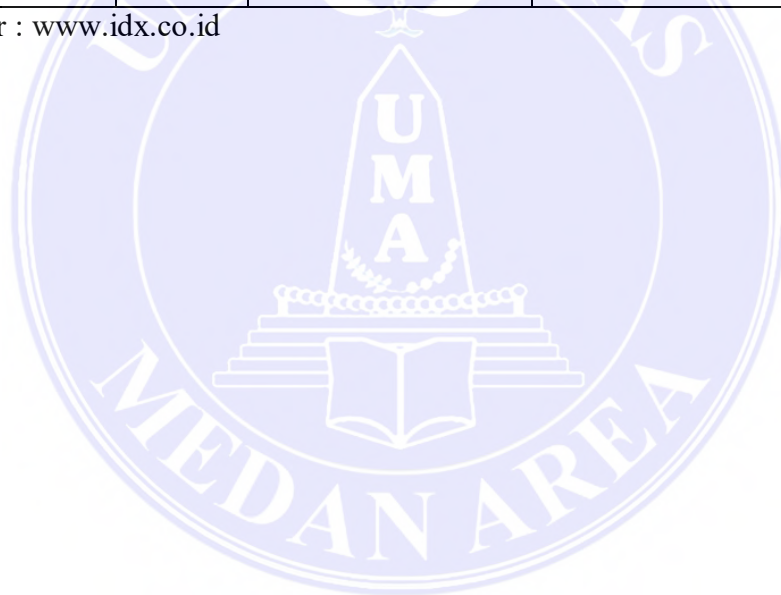


Lampiran 3 : Hasil perhitungan *debt to equity ratio* (DER)

No	Kode	Tahun	Total Liabilities (Rp)	Total Equity (Rp)	Debt to Equity Ratio (Desimal)
1	STTP	2019	733.556.075.974	2.148.007.007.980	0,34
		2020	775.696.860.738	2.673.298.199.144	0,29
		2021	618.395.061.219	3.300.848.622.529	0,19
2	ULTJ	2019	953.283.000.000	5.655.139.000.000	0,17
		2020	3.972.379.000.000	4.781.737.000.000	0,83
		2021	2.268.730.000.000	5.138.126.000.000	0,44
3	SKLT	2019	410.463.595.860	380.381.947.966	1,08
		2020	366.908.471.713	406.954.570.727	0,90
		2021	347.288.021.564	541.837.229.228	0,64
4	ROTI	2019	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	0,51
		2020	1.224.495.624.254	3.227.671.047.731	0,38
		2021	1.341.864.891.951	2.849.419.530.726	0,47
5	MYOR	2019	9.125.978.611.155	9.911.940.195.318	0,92
		2020	8.506.032.464.592	11.271.468.049.958	0,75
		2021	8.557.621.869.393	11.360.031.396.135	0,75
6	MLBI	2019	1.750.943.000.000	1.146.007.000.000	1,53
		2020	1.474.019.000.000	1.433.406.000.000	1,03
		2021	1.822.860.000.000	1.099.157.000.000	1,66
7	INDF	2019	41.996.071.000.000	54.202.488.000.000	0,77
		2020	83.998.472.000.000	79.138.044.000.000	1,06
		2021	92.724.082.000.000	86.632.111.000.000	1,07

8	ICBP	2019	12.038.210.000.00 0	26.671.104.000.00 0	0,45
		2020	53.270.272.000.00 0	50.318.053.000.00 0	1,06
		2021	63.342.765.000.00 0	54.723.863.000.00 0	1,16
9	DLTA	2019	212.420.390.000	1.213.563.332.000	0,17
		2020	205.681.950.000	1.019.898.963.000	0,20
		2021	298.548.048.000	1.010.174.017.000	0,29
10	CEKA	2019	261.784.845.240	1.131.294.696.834	0,23
		2020	305.958.833.204	1.260.714.994.864	0,24
		2021	310.020.233.374	1.387.366.962.835	0,22

Sumber : www.idx.co.id



Lampiran 4 : Hasil perhitungan *debt payout ratio* (DPR)

No	Kode	Tahun	Total Dividen (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Debt Payout Ratio (Rp)
1	STTP	2019	100.005.400.000	482.590.522.840	0,21
		2020	100.005.400.000	628.628.879.549	0,16
		2021	100.005.400.000	617.573.766.863	0,16
2	ULTJ	2019	138.642.000.000	1.035.865.000.000	0,13
		2020	124.778.000.000	1.109.666.000.000	0,11
		2021	883.845.000.000	1.276.793.000.000	0,69
3	SKLT	2019	5.594.998.050	44.943.627.900	0,12
		2020	9.324.996.750	42.520.246.722	0,22
		2021	9.324.996.750	84.524.160.228	0,11
4	ROTI	2019	59.724.779.697	236.518.557.420	0,25
		2020	149.528.741.987	168.610.282.478	0,89
		2021	297.289.648.543	281.340.682.456	1,06
5	MYOR	2019	662.654.792.025	2.051.404.206.764	0,32
		2020	685.013.491.750	2.098.168.514.645	0,33
		2021	685.013.491.750	1.211.052.647.953	0,57
6	MLBI	2019	1.129.352.000.000	1.206.059.000.000	0,94
		2020	1.228.381.000.000	285.617.000.000	4,30
		2021	1.000.825.000.000	665.850.000.000	1,50
7	INDF	2019	1.501.453.000.000	5.902.729.000.000	0,25
		2020	2.440.959.000.000	8.752.066.000.000	0,28
		2021	2.440.959.000.000	11.203.585.000.000 0	0,22
8	ICBP	2019	1.597.681.000.000	5.736.489.000.000	0,28
		2020	2.507.310.000.000	7.421.643.000.000	0,34

		2021	2.507.310.000.000	8.530.199.000.000	0,29
9	DLTA	2019	382.715.026.000	317.815.177.000	1,20
		2020	312.257.030.000	123.465.762.000	2,53
		2021	200.164.763.000	187.992.998.000	1,06
10	CEKA	2019	59.500.000.000	215.459.200.242	0,28
		2020	59.500.000.000	181.812.593.992	0,33
		2021	59.500.000.000	187.066.990.085	0,32

Sumber : www.idx.co.id



Lampiran 5 : Hasil uji analisis regresi linear berganda

Coefficients	
Model	Unstandardized Coefficients B
Constant	-2,193
Kebijakan Utang	7,029
Kebijakan Dividen	2,622

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Lampiran 6 : Hasil uji asumsi klasik**a. Hasil uji normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,26018241
Most Extreme Differences	Absolute	,157
	Positive	,157
	Negative	-,108
Test Statistic		,157
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Hasil uji multikolonieritas

Coefficients		
Model	Tolerance	VIF
Kebijakan Utang	0,989	1,011
Kebijakan Dividen	0,989	1,011

Dependent Variable : Nilai Perusahaan

c. Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients	
Model	Standardized Coefficients Beta
Kebijakan Utang	0,582
Kebijakan Dividen	0,686

Dependent Variable : Nilai Perusahaan

d. Hasil uji auto korelasi

Model Summary			
Model	Durbin-Watson	dL	dU
1	1,972	1,283	1,566

Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Lampiran 7 : Hasil uji statistik deskriptif

	N	Descriptive Statistics			Std. Deviation
		Minimum	Maximum	Mean	
Kebijakan Utang	30	,17	1,66	,6572	,041890
Kebijakan Dividen	29	,11	4,30	,6598	,028869
Nilai Perusahaan	30	,15	28,49	4,1467	5,72850
Valid N (listwise)	29				

Lampiran 8 : Hasil uji hipotesis

a. Hasil Uji T

Coefficients		
Model	T	Sig.
Kebijakan Utang	3,498	0,21
Kebijakan Dividen	2,755	0,11

Dependent Variable : Nilai Perusahaan

b. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	431,961	2	215,981	11,050	,000 ^b
	Residual	508,176	26	19,545		
	Total	940,137	28			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang
Dependent Variable : Nilai Perusahaan

C. Hasil Determinan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,557 ^a	,310	,285	4,84231

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Utang
Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Lampiran 9 : Surat izin riset penelitian

